

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan media untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Tujuan ini tercapai jika melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani. Aktivitas Jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih. Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, perseptual, kognitif, social, dan emosional.

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkaitan dengan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Meningkatkan pertumbuhan fisik pengembangan psikis yang lebih baik. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri orang lain dan lingkungan.

Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Pendidikan jasmani di sekolah memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan aktivitas olahraga secara sistematis, dan terarah sebagai media untuk meningkatkan kemampuan. Gerak sebagai aktivitas jasmani merupakan dasar alami bagi manusia untuk belajar dalam upaya mengenal dunia dan dirinya. Struktur belajar dalam pendidikan jasmani berkaitan dengan bagaimana siswa belajar mencapai tujuan pendidikan melalui medium aktivitas fisik. Tujuan ideal program pendidikan jasmani bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia. Pada pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah masih belum sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani itu sendiri. Banyak sekali faktor-faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memodifikasi pembelajaran penjasorkes dengan syarat tujuan penjasorkes yang sebenarnya masih dapat tercapai.

Sesuai standar isi pada Kurikulum 2013 pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu mempraktikkan kombinasi teknik dasar permainan dan olahraga beregu bola kecil lanjutan dengan kombinasi

yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan. *Softball* merupakan salah satu contoh permainan bola kecil. Permainan softball biasanya dimainkan oleh dua tim yang terdiri dari 9 pemain. Salah satu tim mendapat giliran memukul, dan tim yang lain mendapat giliran bertahan. Ketika tim pemukul mendapat giliran memukul, pelempar bola (*pitcher*) dari tim bertahan yang harus melempar bola ke arah pemukul dengan teknik tertentu agar bola tidak mudah dipukul oleh tim lawan, namun bola harus tertangkap oleh *catcher* sesuai dengan peraturan permainan. Tim penyerang mendapat giliran memukul secara bergantian. Tim bertahan berusaha mematikan anggota tim yang mendapat giliran memukul. Tim yang mendapat giliran memukul mendapat kesempatan 3 kali mati (*out*) sebelum giliran memukul digantikan oleh tim yang bertahan. Skor dihasilkan dari seorang pemukul yang berhasil memukul bola dan berlari menginjak semua base secara berurutan dan kembali menginjak home base tanpa dimatikan oleh penjaga base. Pelari yang berhasil mengelilingi dan menginjak home base mendapat satu poin.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Oktober 2017 di SMP N 2 Nalumsari Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara ditemukan adanya potensi-potensi yang perlu dikembangkan mengenai pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dalam materi pembelajaran permainan bola kecil. Guru mata pelajaran penjasorkes di SMP N 2 Nalumsari sangat jarang menjelaskan materi pada permainan bola kecil kepada siswa. Hal ini disebabkan minimnya sarana prasarana yang memadai untuk mengajarkan permainan bola kecil, misalnya softball, tenis meja, bulutangkis dan lain-lain.

Permainan bola kecil yang jarang diterangkan oleh guru menjadikan pemahaman siswa tentang permainan bola kecil kurang, salah satu hal yang dapat dibuktikan adalah siswa kurang dapat memahami apa saja yang termasuk dalam permainan bola kecil. Pemahaman siswa tentang permainan bola kecil yang kurang menjadikan keterampilan siswa pun menjadi kurang.

Softball merupakan salah satu contoh permainan bola kecil yang dapat diterapkan disekolah. Pada SMP Negeri 2 Nalumsari khususnya siswa kelas VIII masih didapati siswa yang belum mengenal permainan softball, permainan semacam *softball* yang mereka kenal adalah kasti. Namun, belum ada permainan kasti yang diberikan guru dalam pembelajaran dikarenakan tongkat kasti yang rusak. Hal ini menjadikan materi permainan bola kecil tidak dapat disampaikan secara maksimal kepada peserta didik, selain itu pada permainan *softball* terdapat beberapa sarana dan prasarana wajib yang harus dikenakan demi keamanan pemain. Hal ini pun tidak dijumpai pada SMP Negeri 2 Nalumsari dikarenakan sarana dan prasarana yang terbatas. Pada kesempatan ini peneliti hendak menerapkan modifikasi model permainan yang dikembangkan dari permainan *softball*. Tujuannya adalah untuk sedikit mengenalkan permainan *softball* pada peserta didik.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka penulis mengadakan pengembangan model permainan Sofboy sebagai alternatif variasi permainan *softball* dalam pembelajaran Penjasorkes bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Nalumsari Kabupaten Jepara Tahun 2018.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas telah teridentifikasi beberapa masalah yang ada yaitu:

- 1) Kurangnya sarana prasaran pembelajaran khususnya untuk permainan *softball* di SMP N 2 Nalumsari.
- 2) Kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar pada materi permainan bola kecil terutama materi *softball* siswa SMP N 2 Nalumsari.
- 3) Pemahaman siswa pada permainan *softball* yang masih kurang.
- 4) Kurangnya variasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran penjasorkes di SMP N 2 Nalumsari khususnya pada materi permainan *softball*.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari berbagai macam permasalahan yang telah diidentifikasi perlu dibatasi agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan tentang pengembangan variasi permainan yang diterapkan dalam proses pembelajaran penjasorkes di SMP N 2 Nalumsari khususnya pada materi permainan *softball*.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian tentunya mempunyai permasalahan yang perlu diteliti dan dianalisis untuk memecahkan permasalahan. Setelah mencermati dari latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah:

Apakah pengembangan model permainan Sofboy layak dijadikan sebagai alternatif variasi permainan *softball* dalam pembelajaran Penjasorkes bagi siswa kelas VIII SMP N 2 Nalumsari Kabupaten Jepara tahun 2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan pengembangan ini adalah: menciptakan model permainan Sofboy yang layak diterapkan sebagai alternatif variasi permainan *softball* dalam pembelajaran Penjasorkes bagi siswa SMP N 2 Nalumsari Kabupaten Jepara, tahun 2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoritis maupun praktis:

1.6.1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan, terutama dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 2) Dapat dijadikan kajian penelitian selanjutnya dan memberikan motivasi penelitian yang sejenis guna menyempurnakan pengembangan ini.
- 3) Memberikan salah satu alternatif pembelajaran permainan *softball*.
- 4) Menumbuhkan budaya pembelajaran yang inovatif dan kreatif modifikasi pembelajaran.

1.6.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan pembelajaran permainan bola kecil dalam dalam pendidikan jasmani
- 2) Bagi guru pendidikamn jasmani olahraga dan kesehatan, dapat di manfaatkan menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran penjas.
- 3) Bagi siswa, agar mereka lebih bersemangat atau meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas khususnya permainan bola kecil.
- 4) Bagi peneliti, bahwa hasil penelitian dan pengembangan permainan bola kecil ini dapat di jadikan sarana belajar dalam memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dalam melakukan inovasi terhadap dunia pendidikan.

1.7. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan ini adalah permainan Sofboy merupakan pengembangan permainan yang diharapkan dapat menjadi alternatif variasi permainan *softball* dalam pembelajaran penjasorkes yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah pertama, yang dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor) secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan intensitas fisik sehingga kebugaran jasmani dapat terwujud, serta dapat mengatasi kesulitan dalam pengajaran permainan bola kecil terutama materi *softball*.

1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.8.1. Asumsi Pengembangan

Dalam penelitian ini, penerapan permainan Softboy sebagai alternatif permainan bola kecil di SMP N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara Tahun 2017 di terapkan dengan adanya beberapa asumsi yaitu:

- 1) Sekolah memiliki halaman atau lapangan yang cukup luas untuk dijadikan arena bermain permainan Sofboy.
- 2) Siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap permainan baru yang diajarkan, sehingga dalam penerapannya permainan Sofboy mendapat tanggapan dan reaksi positif dari siswa.

1.8.2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam penerapan permainan Softboy sebagai alternatif permainan bola kecil di SMP N 1 Nalumsari Kabupaten Jepara Tahun 2018 ini terdapat keterbatasan diantaranya adalah:

- 1) Kurangnya pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam pengembangan model permainan dalam pembelajaran penjas.
- 2) Penerapan permainan yang hanya dilakukan pada satu sekolah yaitu SMP N 2 Nalumsari menjadikan pengembangan permainan kurang maksimal.